



Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan

Diana Kusumaning Ayu
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210104110005@student.uin-malang.ac.id

Nuril Mufidah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

M. Miftakhul Huda
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: hoeda_twin@gmail.com

Abstract:

This study aims to explain the technicalities of learning Arabic mufrodat at Madrasah Ibtidaiyah Islamic Boarding School Sabilil Muttaqien Banaran Magetan Regency or commonly referred to as MI PSM Banaran, as well as explaining the factors of students' difficulties in understanding the meaning of mufrodat Arabic which includes internal and external factors. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through observation and interviews. The research subjects were several students for the 2021/2022 academic year and teachers of the Islamic Elementary School of Sabilil Muttaqien Banaran Magetan Regency. The result of this study is that learning Arabic mufrodat using the Teacher Centered method at the Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Islamic Boarding School (MI PSM) Banaran, Magetan Regency is deemed ineffective. Students of Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Islamic Boarding School (MI PSM) Banaran, Magetan Regency have difficulty understanding the meaning of mufrodat caused by low intelligence, talent, interest, and willingness and the learning methods and media used feel monotonous and

boring in learning mufrodats language Arabic, so the teacher tries to create easy and fun learning to help students memorize and understand the meaning of mufrodats Arabic by using picture media, chain guessing and singing methods.

Keywords : *Mufrodats, Arabic Language, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teknis pembelajaran mufrodats bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan atau biasa disebut dengan MI PSM Banaran, sekaligus memaparkan faktor kesulitan siswa dalam memahami arti mufrodats bahasa Arab yang meliputi faktor internal dan eksternal. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitiannya adalah beberapa siswa tahun pelajaran 2021/2022 dan guru Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran mufrodats bahasa Arab menggunakan metode Teacher Centered di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Banaran Kabupaten Magetan dirasa belum efektif. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Banaran Kabupaten Magetan mengalami kesulitan dalam memahami arti mufrodats yang disebabkan karena faktor kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan kemauan yang rendah serta metode dan media pembelajaran yang digunakan terasa monoton dan membosankan dalam pembelajaran mufrodats bahasa Arab, sehingga guru berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan untuk membantu siswa dalam menghafal dan memahami arti mufrodats bahasa Arab dengan menggunakan media gambar, tebak kata berantai dan metode bernyanyi.

Kata Kunci : Mufrodats, Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dan penghubung manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik antar individu maupun antar individu dengan masyarakat. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat menyampaikan maksud dari perasaan atau pikirannya. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang paling penting. Sehingga kesalahan

dalam mengungkapkan suatu bahasa akan menimbulkan pemahaman yang salah pula.¹

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa utama di dunia yang digunakan oleh lebih dari dua ratus juta orang. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan secara resmi oleh hampir dua puluh negara. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Arab tidak hanya berkembang di negara-negara Arab. Tapi tersebar di seluruh dunia. Pentingnya bahasa Arab membuat banyak orang tertarik untuk mempelajarinya. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar seseorang dapat berkomunikasi secara tertulis dan lisan dengan baik dan benar. Sehingga diperlukan pelatihan dan pengajaran khusus agar seseorang dapat menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar.

Bagi orang non-Arab, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memerlukan pemahaman dan pelatihan khusus agar dapat menguasai bahasa tersebut. Namun bahasa Arab memiliki nilai lebih dibandingkan dengan bahasa lain, karena Al-Qur'an dan hadits yang menjadi sumber hukum Islam menggunakan bahasa Arab. Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab juga diajarkan dan termasuk dalam kurikulum resmi di sekolah-sekolah Islam. Meskipun bahasa Arab telah masuk dalam kurikulum resmi, tidak sedikit kita jumpai siswa yang menganggap bahasa Arab sulit.

Dalam suatu pembelajaran strategi belajar mengajar sangat dibutuhkan agar siswa tidak merasa kesulitan. Dengan strategi pembelajaran diharapkan siswa dapat menerima materi dengan lebih efektif dan efisien. Materi bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah harus dipersiapkan agar anak dapat berbicara bahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²

Strategi pembelajaran adalah rencana, aturan, langkah dan alat yang akan diterapkan dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mencapai target atau tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran dilakukan agar siswa mampu menerima materi bahasa Arab yang disampaikan dengan baik. Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak bisa sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan kemampuan bahasa yang akan dipelajari.

¹ Dudung Hamdan, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2016, Vol. 8, No. 1.

² Moch Luklil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan". *Jurnal Penelitian*, Mei 2014, Vol 11.

Strategi pembelajaran bahasa Arab yang tidak melibatkan siswa akan membuat siswa pasif di dalam kelas. Selain itu siswa akan merasa bosan sehingga tidak termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan semangat siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Strategi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan dapat diberikan kepada anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Seperti halnya Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Banaran Kabupaten Magetan yang awalnya menerapkan pembelajaran yang monoton sehingga pemahaman siswa akan mufrodat masih kurang. Penulis mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini sangat disayangkan karena Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Banaran Kabupaten Magetan ini merupakan satu-satunya madrasah yang ada di Desa Kerik, dan yang lainnya merupakan sekolah umum.

Pembelajaran yang mudah dan menyenangkan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan model atau strategi pembelajaran yang cocok bagi siswa karena pada masa ini merupakan masa dimana siswa lebih suka bermain dengan temannya. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas. Jika di dalam kelas dirasakan siswa merasa bosan, maka pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas.

Meningkatkan semangat dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab tidaklah mudah, terutama dalam pembelajaran mufrodat. Pasalnya, bahasa Arab memiliki jutaan bahkan miliaran mufrodat. Namun pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, siswa hanya diharapkan mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mampu mengikuti ujian bahasa Arab dengan hasil yang memuaskan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan metode atau strategi pembelajaran yang menyenangkan yang tidak membuat siswa merasa kesulitan.

Pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib yang akan diujikan pada ujian akhir madrasah. Sehingga pembelajaran ini penting diberikan kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah dari kelas satu sampai kelas enam. Melalui pembelajaran ini siswa mengenal mulai dari mufrodat yang ada disekitar kita mulai dari angka, warna, nama hewan dan lain sebagainya. Mufrodat dasar

diberikan kepada siswa sebagai pengetahuan dasar untuk mengenal bahasa Arab.

Belajar mufrodat penting karena mufrodat merupakan pedoman dan syarat dasar dalam belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini tidak cukup jika siswa hanya menghafal mufrodat, dan siswa diharapkan mampu menguasai mufrodat. Mahasiswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufrodat dan mampu menggunakannya dalam kalimat yang benar. Sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan akhirnya beberapa siswa tidak mendapatkan nilai yang memuaskan karena keterbatasan dalam memahami mufrodat. Selain itu, faktor lain yang menjadi kendala adalah kemampuan yang tidak merata dari setiap siswa. Memang setiap siswa tidak dapat digeneralisir, namun ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dan orang tua untuk membantu siswa memahami mufrodat bahasa Arab.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran.
- 3) Untuk mengetahui upaya atau solusi untuk mengatasi kesulitan pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendidik dengan siswa sebagai narasumber untuk memperoleh data secara langsung. Subjek penelitian ini adalah beberapa siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran Kabupaten Magetan. Instrumen atau komponen dalam pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui permasalahan dan solusi pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran Kabupaten Magetan. Mengingat siswa di

Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran Kabupaten Magetan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurang memahami arti atau makna mufrodat. Sumber data merupakan hal yang harus didapatkan dalam penelitian, karena melalui sumber data yang tepat peneliti akan berhasil dengan baik. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber informasi ilmiah seperti jurnal ilmiah, buku, dan sumber lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran Kabupaten Magetan

Pembelajaran mufrodat di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran termasuk dalam pelajaran bahasa Arab. Dalam artian di Madrasah Ibtidaiyah tidak ada kekhususan dalam pengembangan mufrodat itu sendiri. Jadi pembahasan tentang mufrodat atau kosa kata bahasa Arab hanya diberikan saat pelajaran bahasa Arab sedang berlangsung. Bagi sebagian siswa, mereka menganggap bahwa belajar bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka belum bisa membaca tulisan Arab.

Dalam pelajaran bahasa Arab, selain belajar tentang mufrodat juga belajar tentang cara membaca dan menulis tulisan Arab. Sehingga waktu yang tersedia dibagi menjadi beberapa sub bab materi yang ingin dicapai. Akibatnya pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran tidak bisa maksimal.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terkadang siswa hanya disuruh membaca dan menulis mufrodat di buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Siswa tidak dibimbing untuk menghafal mufrodat. Sehingga ketika mereka selesai menulis, siswa dengan mudah melupakan apa yang telah mereka tulis. Hal ini akan berbeda jika dengan metode hafalan, maka siswa akan sering membaca dan mengingat mufrodat. Selain itu, dengan menghafal akan lebih lama tersimpan di otak dibandingkan sekedar menulis di buku.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dengan salah satu siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran. Ia mengatakan, "Saya kesulitan mengerjakan ujian akhir madrasah kemarin, karena sebagian besar soal saya tidak tahu arti mufrodatnya. Pada akhirnya, saya hanya memilih opsi yang tersedia tanpa memahami arti soalnya. Menurutnya, mufrodat yang ada dalam soal tersebut tidak terlalu sulit, namun ia tidak mengerti artinya karena keterbatasan koleksi mufrodat yang dimilikinya".

Dari penjelasan salah satu siswa Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran mengatakan, kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut dikarenakan keterbatasan pemahaman akan makna mufrodat. Hal ini jelas terjadi jika pembelajaran mufrodat bahasa Arab tidak ditekankan lebih dalam pada siswa. Karena untuk memahami soal-soal bahasa Arab, siswa dituntut untuk memahami makna soal dengan memahami mufrodatnya.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan adiknya yang merupakan siswa kelas satu di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran. Sebelum melakukan wawancara, penulis mengamati bahwa adiknya sering menanyakan arti dari soal-soal bahasa Arab yang sedang dikerjakannya. Dan tak jarang adiknya juga menanyakan jawabannya sekaligus. Akhirnya penulis berinisiatif untuk bertanya kepada adiknya tentang sistem pembelajaran mufrodat di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran. Ia mengatakan, "Pembelajaran mufrodat di kelas satu menggunakan strategi membaca dan menirukan apa yang dikatakan guru, terkadang mereka juga diajak bernyanyi tentang lagu-lagu yang mengandung mufrodat bahasa Arab".

Pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran belum maksimal, namun dari pengamatan penulis terhadap adiknya. Penulis merasa bahwa strategi pembelajaran dengan model bernyanyi dapat memudahkan siswa dalam memahami mufrodat yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini dibuktikan dengan adik penulis mampu mengerjakan soal-soal yang mufrodatnya diajarkan oleh guru berupa nyanyian.

Berdasarkan hasil oservasi dan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pola pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran ada 2, yaitu:

- 1. Pembelajaran Bersifat Teacher Centered (Terpusat Pada Guru)**

Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah model pembelajaran dimana guru menjelaskan dan siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Memang pada usia 7-10 tahun, fokus perhatian siswa biasanya tertuju pada guru, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan atau membosankan tergantung dari pembawaan materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini dirasakan oleh beberapa siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran, terkadang mereka merasa takut kepada guru karena guru mengajar dengan tegas. Begitu pula

sebaliknya ketika guru mengajar dalam suasana yang menyenangkan, siswa juga akan senang ketika pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran yang berpusat pada guru berarti guru harus menciptakan kondisi yang positif dan menciptakan motivasi tersendiri agar siswa memiliki semangat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. **Anak Bersifat Pasif**

Menerapkan pembelajaran Teacher Centered memiliki dampak tersendiri terhadap pembelajaran. Siswa cenderung pasif di kelas. Karena siswa hanya duduk di bangku dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terkesan membosankan dan tidak sedikit siswa yang merasa mengantuk di kelas saat mendengarkan penjelasan guru. Meskipun berdampak negatif terhadap adanya pembelajaran yang berpusat pada guru, namun model pembelajaran ini secara umum diterapkan dalam setiap pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Arab yang didalamnya terdapat pembahasan mufrodat.

Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran Kabupaten Magetan

Kesulitan siswa pada mata pelajaran umum lainnya tidak sama dengan kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab. Kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh kelemahan mental peserta didik (baik bawaan maupun karena pengalaman) yang sulit diatasi oleh individu yang bersangkutan atau juga karena kurang minat, bimbang, lelah, dan kurang semangat. Serta kesulitan dalam menangkap penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab.

Dalam pelajaran bahasa Arab, ada empat komponen materi pelajaran yang meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dan semua komponen tersebut dapat dipahami melalui pemahaman mufrodat bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab sangat multidimensi, sehingga permasalahan yang muncul juga akan sangat beragam dan variatif.

Pelajaran bahasa Arab merupakan hal yang menarik dalam dunia pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) hingga Madrasah Aliyah (MA). Materi utama yang disampaikan pada awal semester adalah mata kuliah

mufrodat. Kemudian secara otomatis dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat yang paling tinggi, mufrodat mendapat kedudukan yang penting dan mendesak dalam pelajaran bahasa Arab. Namun hal tersebut tidak terjadi di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran. Mufrodat memang diberikan sejak awal pembelajaran, namun strategi yang tepat dan menarik tidak diberikan kepada siswa sehingga pembelajaran mufrodat terasa membosankan dan monoton. Sebagian besar siswa mengabaikan materi mufrodat yang diberikan oleh guru sehingga pada saat mengerjakan ujian tengah semester atau bahkan ujian akhir madrasah mereka merasa kesulitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³ Berikut beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami dalam pembelajaran mufrodat di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran, diantaranya:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal tersebut meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Jadi faktor internal berasal dari siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi internal akan lebih kuat dalam proses pembelajaran dan tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Motif internal ini lahir dari perenungan dan kesadaran konsep diri (filosofis) yang mempersoalkan manfaat belajar itu sendiri. Setiap siswa memiliki keragaman dalam hal keterampilan dan kepribadian. Faktor internal yang ada pada diri siswa antara lain:

a. Kecerdasan/Intelegensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁴ Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan normal yang selalu menunjukkan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangan teman sebaya. Perkembangan ini ditandai dengan kemajuan yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga seorang siswa pada usia tertentu memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari teman-

³ Ismail Sukardi, "Model-Model Pembelajaran Modern", (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), 12.

⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, 133.

temannya yang lain. Siswa yang cerdas akan lebih kritis terhadap hal-hal baru, oleh karena itu siswa akan mempertanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya. Jelas bahwa faktor intelegensi/kecerdasan tidak bisa diabaikan dalam proses belajar mengajar. Orang yang tingkat kecerdasannya tinggi akan lebih berhasil daripada orang yang tingkat kecerdasannya rendah.

b. Bakat

Setiap siswa atau individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Soal bakat tidak bisa digeneralisir. Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan diasah untuk mewujudkannya. Bakat adalah kemampuan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang dapat bersifat relatif umum atau khusus. Jika materi yang diberikan dan dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan baik dan memuaskan. Namun jika materi yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan bakatnya dan tidak memiliki keterampilan khusus untuk dikuasai, maka hasil belajar tidak dapat maksimal. Seperti yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran. Bagi siswa yang berbakat dan memiliki kemampuan khusus dalam bahasa Arab, mereka akan dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru dan sebaliknya bagi siswa yang kurang berbakat dalam belajar bahasa Arab, hasilnya tidak sebaik siswa yang berbakat.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan mempelajari kembali apa yang telah diperhatikan. Seseorang yang tertarik pada sesuatu akan memperhatikannya secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan penasaran tanpa ada batasan waktu. Minat menyebabkan seseorang aktif melakukan sesuatu karena minatnya terhadap apa yang telah diperhatikannya. Dalam pembelajaran mufrodah bahasa Arab, siswa harus memiliki minat belajar, sedangkan peran guru adalah mengarahkan minat siswa melalui strategi dan metode yang dianggap tepat dan cocok untuk siswanya. Dengan strategi dan metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, siswa tidak akan bosan dalam belajar. Minat yang tinggi menimbulkan rasa ingin tahu pada pelajaran bahasa Arab khususnya mufrodah bahasa Arab. Minat yang tinggi juga

dibutuhkan oleh seorang siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d. **Kemauan**

Faktor dasar bagi seorang siswa untuk memperoleh dan berhasil dalam sesuatu yang ingin dicapainya adalah kemauan. Hal ini akan timbul pada diri siswa tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kemauan dan niat seorang siswa untuk belajar bahasa Arab dapat mengubah dan menentukan prestasinya. Kecerdasan yang tinggi tanpa ditunjang dengan kemauan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, namun berbeda dengan siswa yang memiliki intelektual biasa-biasa saja namun memiliki kemauan yang cukup tinggi akan mampu memberikan hasil yang lebih. Karena jika seseorang sudah memiliki kemauan, ia akan berusaha untuk mencapai apa yang telah ditargetkan.

Sebagian siswa Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran memiliki keinginan untuk belajar bahasa Arab, terutama pada bagian dasar yaitu mufrodat. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas satu. “Menurutnya, dia memiliki minat dan kemauan sendiri untuk belajar bahasa Arab lebih dari bahasa lain. Baginya belajar bahasa Arab tidak sesulit belajar bahasa Inggris.”

e. **Psikologis**

Secara psikologis setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki mental kuat dan lemah, serta memiliki keberanian sendiri-sendiri. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Citra, salah satu guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran. Dikatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak berani berbicara menggunakan mufrodat yang diberikan guru. Hal ini mungkin disebabkan psikologis siswa yang merasa minder dengan temannya dan takut kepada guru.

2. **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah semua faktor yang mendukung proses belajar di luar motif idealis. Dalam setiap proses pembelajaran, pasti ada faktor eksternal yang mendukung pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan. Sesuai dengan pengamatan penulis, ada beberapa faktor eksternal yang membuat pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran tidak berjalan secara maksimal. Faktor eksternal tersebut antara lain:

a. **Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Adanya rasa aman dan nyaman dalam lingkungan keluarga sangat penting untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman mendorong seorang anak untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari bahwa pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga.

Selain orang tua disarankan untuk memberikan pendidikan terlebih dahulu, orang tua juga dituntut untuk lebih memperhatikan anaknya saat belajar. Sering dijumpai anak-anak zaman sekarang hanya mau belajar jika ada tugas/pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Orang tua juga dituntut untuk dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar tetap semangat dalam belajar. Banyak anak yang merasa mengeluh dan putus asa ketika pelajaran yang mereka hadapi adalah pelajaran yang sulit. Misalnya, seorang anak yang memiliki latar belakang orang tua yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga, karena hal ini dapat mengganggu ketenangan pikiran anak saat belajar. Bisa jadi dia terlalu takut orang tuanya berpisah sehingga dia tidak memikirkan studinya dan malah fokus pada orang tuanya. Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan saat belajar.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama. Sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa, oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar. Lingkungan sekolah ini meliputi cara penyajian materi, hubungan siswa-guru, hubungan siswa-siswa, perangkat pembelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang tidak baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Selain orang tua dan guru, masyarakat sekitar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar seorang siswa. Disadari atau tidak, lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih bersosialisasi dan bermain dengan

lingkungan sekitarnya. Dapat diartikan bahwa lingkungan merupakan pembentuk kepribadian anak.

Bisa dicontohkan, jika seorang anak tinggal di lingkungan teman-temannya rajin belajar, maka dia juga akan rajin belajar. Sebaliknya, jika seorang anak tinggal di lingkungan yang mayoritas adalah anak-anak yang suka bermain, maka secara otomatis ia akan bermain dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap anak-anak yang tinggal di dalamnya. Hal ini juga dirasakan oleh penulis yang mengamati adiknya. Ia menganggap adiknya sulit belajar karena pengaruh teman-temannya yang selalu mengajaknya bermain, sehingga tidak mungkin jika temannya bermain ia akan belajar sendiri.

d. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa⁵. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, media juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi secara efektif dan efisien melalui media yang ada. Banyaknya fasilitas yang tersedia di suatu sekolah juga mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar. Tanpa fasilitas, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal dan optimal.

Jika dilihat dari fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran tergolong kurang memadai, karena gedung yang digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar merupakan gedung baru yang dipindahkan dari tempat sebelumnya, sehingga dari segi fasilitasnya tidak cukup. Namun setelah penulis melakukan wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran mengatakan bahwa untuk media pembelajaran mufrodat bahasa Arab kelas 1 sebagian menggunakan gambar yang diambil dari internet, sehingga fasilitas yang kurang memadai bukan berarti tidak dapat memenuhi media pembelajaran yang dibutuhkan.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah dan cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru disarankan untuk

⁵ Abdul Malik dkk, Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang, 2008), 168.

memilih metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak memberatkan. Memilih metode pembelajaran tidak bisa begitu saja memilih, karena metode pembelajaran akan menentukan hasil belajar siswa. Guru yang menciptakan metode pembelajaran yang mudah dipahami juga akan membuat siswa cepat mengerti. Terbukti bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar.

Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran Kabupaten Magetan

Pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran mengalami beberapa kesulitan yang telah disebutkan diatas, diantaranya ada faktor internal dan eksternal. Sehingga guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah berupaya untuk mengatasi kesulitan yang ada. Dengan melakukan beberapa upaya diharapkan siswa memiliki semangat untuk belajar mufrodat bahasa Arab. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar mufrodat bahasa Arab:

1. Menggunakan Media Gambar

Sebelumnya pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran menerapkan model pembelajaran *teacher centered*. Setelah diamati pembelajaran ini kurang efektif dan terkesan monoton, sehingga membuat pembelajaran tidak menarik dan siswa merasa bosan. Model pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan rendahnya siswa dalam mengingat mufrodat bahasa Arab. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa. Pada akhirnya guru berinisiatif untuk menciptakan strategi pembelajaran menggunakan media gambar yang bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami sebaik mungkin oleh siswa. Selain itu, media gambar merupakan salah satu jenis media yang mudah diterapkan. Selain mudah, media gambar pembuatannya sederhana dan murah dari segi biayanya. Gambar juga dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek dan peristiwa dapat dibawa ke kelas.

Menurut bu Citra yang merupakan guru bahasa Arab kelas satu marwa, beliau mengatakan “saya mengajar mufrodat menggunakan media gambar yang saya ambil dari internet dan memberikannya pada anak-anak. Kemudian anak-anak tertarik membaca mufrodat yang saya tulis di bawahnya”. Dari penjelasan bu Citra bahwa media gambar mampu menarik siswa untuk membaca dan mempelajari mufrodat bahasa Arab. Berikut penulis sertakan contoh media gambar yang digunakan untuk belajar mufrodat bahasa Arab:



Contoh Media Gambar yang digunakan untuk Belajar Mufrodat Bahasa Arab

2. Menggunakan Permainan Tebak Kata Berantai

Tebak kata merupakan salah satu permainan yang sering ditemukan pada acara formal maupun non formal, bahkan sebuah tayangan di televisi juga membuat kuis dengan metode tebak kata. Cara kerja metode ini mengandalkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa. Permainan tebak kata dapat diterapkan dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab untuk membantu mengasah kemampuan siswa dalam mengingat koleksi mufrodat yang dimiliki. Permainan tebak kata berantai diterapkan dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran. Dengan model permainan sebagai berikut:

- a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, setelah itu baris vertikal menghadap papan tulis.
- b. Kemudian guru memberikan kata kunci kepada siswa yang paling belakang.

- c. Siswa yang paling belakang bertugas menyampaikan mufrodat pada teman depannya dengan berbisik dan begitu seterusnya sampai pada siswa yang paling depan.
- d. Siswa yang paling depan menulis mufrodat yang didengar pada papan tulis.

Strategi pembelajaran model tebak kata berantai mengasah tiga hal sekaligus pada siswa, diantaranya mendengar, menghafal, serta menulis mufrodat. Menurut salah satu siswa kelas empat Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran pembelajaran dengan tebak kata berantai tidak membosankan dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Selain itu, mufrodat yang digunakan sebagai permainan tebak kata berantai juga mudah diingat karena berkali-kali diucapkan dalam permainan tersebut. Misalnya saja teman depannya kurang mendengar mufrodat apa yang dibisikkan, maka teman belakangnya harus membisikkan kembali mufrodatnya. Hal ini melatih siswa untuk terus mengingat mufrodat apa yang telah diberikan oleh guru.

3. Menggunakan Metode Bernyanyi

Salah satu cara menyenangkan yang bisa digunakan dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab adalah dengan bernyanyi. Bernyanyi adalah salah satu aktifitas yang sangat digemari sebagian masyarakat, terutama untuk kalangan anak-anak. Menghafal mufrodat dengan bernyanyi biasanya diterapkan pada anak-anak PAUD dan MI/SD. Metode pembelajaran bernyanyi adalah metode pembelajaran dengan memakai syair lagu, syairnya dipadukan dengan materi yang akan digunakan.⁶ Metode bernyanyi dijadikan suatu metode yang dapat menarik minat belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran Bahasa Arab, Sehingga diharapkan dapat memperbaiki tingkat daya ingat siswa terhadap mufrodat yang telah diberikan. Permasalahan yang sering muncul ketika pembelajaran mufrodat adalah menghafalkan mufrodat dalam waktu yang lama, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu melalui metode bernyanyi.

Metode bernyanyi diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran untuk meningkatkan koleksi mufrodat siswa. Metode bernyanyi hanya diterapkan pada kelas tingkat bawah yaitu kelas satu-lima.

⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 175.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas satu, dia mengatakan “ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung, bu guru biasanya mengajak bernyanyi dan saya suka mengulanginya saat dirumah. Suasana di kelas juga menjadi ramai dengan nyanyian mufrodat yang diberikan oleh ibu guru”.

Metode bernyanyi yang diterapkan guru Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran biasanya mengambil dari video youtube kemudian diajarkan kepada anak-anak dan disesuaikan dengan materinya. Misalnya pada materi kelas satu yang mempelajari mufrodat tentang anggota tubuh, maka guru mengambil contoh lagu bahasa Arab yang di dalamnya terdapat mufrodat anggota tubuh kemudian mengajarkan mufrodat kepada siswanya dengan metode menyanyi bersama-sama. Berikut penulis sertakan link video youtube yang digunakan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran: <https://youtu.be/d7tXHwj3TuM>

Kemudian untuk memastikan bahwa pembelajaran mufrodat dengan model bernyanyi ini berhasil atau tidaknya membuat siswa mengingat mufrodat dengan durasi yang lama, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran. Siswa diminta untuk menyanyikan salah satu nyanyian bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah kemudian menyebutkan beberapa mufrodat yang ada di dalamnya. Dan alhasil siswa tersebut masih mengingat nyanyiannya dan sekaligus dapat menyebutkan beberapa mufrodat di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, diketahui bahwa beberapa siswa di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran mengalami kesulitan dalam memahami mufrodat bahasa Arab. Kesulitan ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi/kecerdasan, bakat, minat, kemauan dan psikologi mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, media dan metode pembelajaran.

Faktor terbesar yang mempengaruhi siswa Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran tidak memahami mufrodat yang disampaikan adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh

guru. Metode pembelajaran yang digunakan membosankan dan terkesan monoton bagi siswa sehingga siswa kurang memiliki bakat, minat dan minat belajar bahasa Arab.

Penulis menemukan bahwa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran Kabupaten Magetan dapat dilakukan melalui beberapa upaya diantaranya pembelajaran mufrodat melalui media gambar, tebak kata berantai, dan melalui metode bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, Syarifuddin. "Keefektifan Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab" UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2016,
- Khansa, H.Q. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab" Prosiding Konferensi Nasional Arab II, Malang 2016,
- Fahmiah, D., & Basid, A. Strategi Pengajaran Mufradat Berbasis Teori Interaksi Sosial Vygotsky (Studi Kasus di Pusat Pengembangan Bahasa Arab Uin Maulana Malik Ibrahim Malang). *Semnashama*, 3. 2019,
- Jihad, S & Suaeb, M. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 17(1). 2018,
- Muhammad, N. M. Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mempelajari Bahasa Arab: Tinjauan Psikologi belajar Anak. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2). 2018,
- Parihin, P., Hidayah, N., Rusandi, H., & Nurlaeli, H. Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Mahasantri*, 2(2), 2022, 512.
- Husniyah, F. A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar di Kota Malang. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 2020,
- Salsabiila, N. A. Penggunaan Metode Pembelajaran Menyanyi Dan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan (Miu) Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung. 2020,

Fadilah, M. Z. E. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab Kelas V MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo (Doctoral Dissertation, IAIN Kudus). 2021,